

KESIAPAN MASYARAKAT TENTANG PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYUANYAR SAMPANG

COMMUNITY READINESS OF THE NATIONAL HEALTH INSURANCE PROGRAM IN PUBLIC HEALTH WORK AREA BANYUANYAR SAMPANG

Roro Dyah Akarti Ayu Candra Midi, Nyoman Anita Damayanti

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga,

Surabaya

E-mail:

rorodyah65@gmail.com

ABSTRACT

National health Insurance (JKN) is a program health from government which has been implemented since January 1st

2014. Trough implementing JKN, it is expected to stimulate Indonesian societies to be able to ful their basic needs of proper life. societies needs to prepare themselves is implementation to be the member of this program. This study is to investigate the cognitive, affective and psychomotor readiness of societies to participant and non participant. This was an observational study, which uses cluster sampling tehniqe of 100 respondents as the sample to be categorized randomly. Data was by questionnaire more analyzed by using the chi square test. The study is taken place in Puskesmas Banyuanyar Sampang in wihich the result shows that societies are ready in cognitive and psychomotor aspect, but the affective of them does not support this JKN program both participant and non participant. This study concludes that societies will be ready in psychomotor aspect when the cognitive is high although the affective readiness does not support this JKN program in puskesmas banyuanyar sampang as the area of study both participant and non participant

Key words: *affective readiness, cognitive readiness, preparedness psychomotor*

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasioanal (JKN), merupakan program kesehatan dari pemerintah yang bersifat wajib bagi seluruh penduduk Indonesia dan sudah diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2014. Asuransi Kesehatan mulai berkembang pertama kali di Negara berkembang seperti Jerman yang meluncurkan Undang- Undang yang mewajibkan semua pekerja untuk mengikuti asuransi kesehatan di rumah sakit yang dimulai dengan populasi yang sangat kecil serta memberikan pelayanan kesehatan secara mudah melalui pembiayaan dari pendapatan pemerintah. Tapi hal tersebut banyak ditentang oleh beberapa pihak, misalnya insentif yang keliru, kekurangan bahan-bahan peralatan. Maka dari uraian

tersebut dapat dilihat bahwa tidak mudah membuat sebuah program Asuransi kesehatan. Fakta lainnya belum terdapat penelitian dan pengalaman manajemen yang menggembirakan mengenai pelaksanaan pembiayaan kesehatan di Indonesia. maka untuk meminimalisir keuangan serta tanggung jawab Pemerintah untuk membiayai kesehatan pada Masyarakat di seluruh Indonesia mulai dibuat program kesehatan dengan sistem gotong royong pada tanggal 1 Januari 2014 mulai diberlakukan yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Permasalahan sekarang yaitu keinginan pemerintah untuk melaksanakan program JKN dapat terlaksana secara optimal, karena program JKN tersebut wajib bagi seluruh penduduk di Indonesia

dan pada 1 Januari 2019 seluruh penduduk harus sudah terdaftar di BPJS Kesehatan. Maka dari hal tersebut perlu dilakukan identifikasi untuk mengetahui seberapa besar kesiapan masyarakat untuk menghadapi hal tersebut, dimana masyarakat harus menjadi peserta dalam program JKN. Dengan demikian untuk melakukan penelitian harus dimulai dari Wilayah dengan populasi yang kecil yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwangi Sampang, berdasarkan survei data awal didapatkan hasil 94,0% masyarakat saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon terhadap suatu perubahan. Maka dapat diambil pengertian tentang kesiapan masyarakat dalam program JKN adalah suatu kondisi seseorang yang harus siap dalam menerima program JKN yang dapat diketahui ketika seseorang tersebut memberikan respon terhadap program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwangi Sampang tidak mengetahui tentang program JKN. Oleh karena itu dapat diidentifikasi bahwa kognitif (pengetahuan) masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwangi Sampang masih rendah terhadap JKN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan masyarakat secara kognitif (pengetahuan), afektif (Sikap) dan psikomotor (tindakan) terhadap program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional).

PUSTAKA

Kesiapan Masyarakat

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi

respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi tersebut yang pada suatu dari faktor structural dan faktor psikologis (Holt et al, 2007). Faktor structural yang berhubungan dengan kondisi individu seperti kondisi fisik dalam memenuhi upaya perubahan. Faktor psikologis melibatkan sikap, keyakinan dan niat individu (Rafferty et al ,2012) juga menjelaskan bahwa dalam mendefinisikan dan mengukur kesiapan untuk berubah, aspek kognitif dan afektif dari subyek pengukuran perlu dibedakan, Maka dari itu untuk mempermudah pemahaman penulis menggunakan istilah faktor kognitif untuk menjelaskan kondisi masyarakat dalam memenuhi upaya perubahan dan faktor afektif untuk menjelaskan sikap, keyakinan dan niat masyarakat serta manfaat yang diperoleh masyarakat dalam program JKN.

Faktor struktural masyarakat menyebutkan beberapa faktor kognitif (*structural factors*) kesiapan masyarakat untuk berubah terdiri dari *knowledge, skills, and ability alignment* (pengetahuan, kompetensi dan kemampuan individu yang berkaitan dengan esensi perubahan), yaitu *extent to which the organizational member's knowledge, skills, and abilities align with the change* (sejauh mana pengetahuan, kompetensi dan kemampuan individu sesuai dengan pengetahuan, kompetensi dan kemampuan yang dibutuhkan dalam perubahan) Holt et al. (2010). Faktor afektif kesiapan masyarakat untuk berubah terdiri dari beberapa faktor "*Appropriateness*" (Kesesuaian perubahan) kesiapan masyarakat untuk merasa yakin dengan adanya

program JKN tersebut dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan optimal sesuai dengan tuntutan situasi di masa yang akan datang. *“Personally beneficial”* (Manfaat perubahan bagi individu) *Personally beneficial is belief that the change is beneficial to the individual* (Manfaat perubahan bagi individu yaitu keyakinan individu bahwa perubahan akan memberikan manfaat secara pribadi kepada individu). Serta *“Self efficacy”* (Kepercayaan terhadap kemampuan pribadi). *Self efficacy is belief that the individual can successfully* (kepercayaan terhadap kemampuan pribadi yaitu sikap masyarakat bahwa masyarakat mampu beradaptasi untuk mendukung perubahan dalam program JKN secara keseluruhan).

Psikomotor adalah sebuah bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan untuk bertindak yang dimiliki individu (Sudjana, 2011). Psikomotor yang dimaksud disini merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk bertindak setelah masyarakat menerima program JKN. Program JKN tersebut merupakan program dari pemerintah secara nasional. Faktor psikomotor tidak berdiri sendiri akan tetapi berhubungan erat dengan faktor kognitif serta faktor afektif masyarakat. Faktor kognitif mencakup pengetahuan masyarakat dan untuk faktor afektif mencakup sikap dan nilai yang ada di masyarakat sedangkan untuk faktor psikomotor mencakup keterampilan dan tindakan yang akan dilakukan masyarakat setelah mereka mendapatkan pengetahuan serta sikap, keyakinan setelah itu baru melakukan sebuah tindakan apa yang akan dilakukan

yang sebelumnya didapat dari hasil faktor kognitif dan faktor afektif masyarakat. Terdapat enam tingkatan keterampilan, yakni: Keterampilan pada gerakan yang tidak sadar (gerakan refleks), Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, Kemampuan perseptual, yang didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan serta ketepatan. gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi. Penilaian yang terdapat pada faktor kognitif, faktor afektif dapat menjadi hasil faktor psikomotor, dimana masyarakat menunjukkan perilaku atau suatu tindakan yang akan dilakukan setelah masyarakat mengetahui tentang program JKN serta sikap masyarakat terhadap program tersebut akan terlihat setelah masyarakat menjadi peserta dalam program JKN tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang. Sampel pada penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang sebanyak 100 responden yang di ambil dari lima Kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang. Cara pengambilan sampel dengan *Cluster random sampling* dan dibuat kategori masyarakat yang sudah menjadi peserta dan bukan peserta dalam program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar

Sampang. Hasil Tabel tersebut akan dibahas dengan teori yang terkait. Teknik analisis data untuk variabel dimulai dengan menghitung hasil penilaian responden pada tiap variabel dihitung dan hasilnya dikompositkan. Untuk analisis data menggunakan Uji *chi square* yang dilakukan dengan *computerize*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang terdiri dari beberapa variabel yaitu status kepesertaan masyarakat dalam program JKN, kesiapan kognitif, kesiapan afektif dan kesiapan psikomotor masyarakat dalam program JKN. Dari masing-masing variabel tersebut dibagi lagi menjadi sub sub variabel yaitu status kepesertaan dalam program JKN mencakup peserta dan bukan, kesiapan kognitif masyarakat mencakup pengetahuan masyarakat dan kemampuan dalam membayar iuran dalam program JKN, kesiapan afektif mencakup manfaat, sikap dan keyakinan masyarakat dalam program JKN. Sedangkan untuk psikomotor dimana masyarakat menjadi peserta dalam program JKN. Selanjutnya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran antara kesiapan masyarakat secara keseluruhan dengan kepesertaan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang dapat diketahui bahwa kesiapan kognitif (pengetahuan) masyarakat 81,0% siap dalam program JKN dan kesiapan afektif (sikap) masyarakat 37,0% tidak mendukung dalam program JKN, sedangkan untuk

psikomotor (Tindakan) masyarakat yang sudah menjadi peserta 53,0% dalam program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang. Akan tetapi sebelum memberikan penjelasan dari ketiga variabel tersebut maka akan dijelaskan mengenai status kepesertaan.

Berdasarkan hasil penelitian status kepesertaan dalam program JKN, yang diambil secara acak didapatkan hasil 54,0% responden lebih banyak yang bukan peserta dalam program JKN, Sehingga dapat diidentifikasi bahwa masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang belum banyak yang menjadi peserta dalam program JKN. Serta untuk mempermudah penelitian untuk mengetahui secara langsung penyebab dari ketidakpahaman dan ketidakikutsertaan masyarakat dalam program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang. Perlu digaris bawahi bahwa yang diambil sebagai responden masyarakat yaitu kepala keluarga sebanyak 100 KK, karena 100 KK dibuat dengan kategori peserta dan bukan peserta.

Faktor kognitif terdiri atas sub sub variabel yaitu pengetahuan masyarakat tentang program JKN dan pengetahuan masyarakat tentang iuran dalam program JKN, dimana dari kedua variabel dikompositkan. Yang selanjutnya dianalisis dengan menunjukkan hasil bahwa kepesertaan berpengaruh secara signifikansi terhadap pengetahuan karena nilai $p (0.000) < \alpha (0.05)$ dan kemampuan dalam membayar iuran masyarakat yaitu dengan nilai $p (0.001) < \alpha (0.05)$, maka didapatkan hasil bahwa ada

pengaruh signifikansi antara variabel kemampuan dalam membayar iuran dengan kepesertaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang dapat diketahui bahwa kesiapan masyarakat di Wilayah Puskesmas Banyuanyar Sampang dari poin Kognitif (pengetahuan) masyarakat yang menjadi peserta sudah tinggi, sedangkan untuk masyarakat yang belum menjadi peserta dalam program JKN

masih rendah hal ini dikarenakan program JKN tersebut masih baru dan belum ada sosialisasi dari pihak BPJS kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Holt et al (2010). Kesiapan masyarakat untuk menerima perubahan harus didukung dengan adanya pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang berkaitan dengan hal yang akan dilakukan masyarakat terhadap program baru tersebut.

Tabel 1 Kesiapan kognitif masyarakat di Banyuanyar Sampang

Kesiapan Kognitif	Kepesertaan				Total		p
	Peserta		Bukan Peserta		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							0,000
Tahu	44	95,7	30	55,6	74	100,0	
Tidak Tahu	2	4,3	24	44,4	26	100,0	
Total					100	100,0	
Kemampuan Dalam Iuran							0,001
Mampu	32	69,6	19	35,2	51	100,0	
Tidak mampu	14	30,4	35	64,8	49	100,0	
Total					100	100,0	

Faktor afektif masyarakat mencakup sub sub variabel manfaat yang didapatkan dalam program JKN, keyakinan masyarakat dalam program JKN serta sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang, Yang selanjutnya di analisis

dengan menunjukkan hasil bahwa kepesertaan berpengaruh secara signifikansi terhadap manfaat ($p=0,000$) dan keyakinan masyarakat ($p=0,368$). Sikap seseorang juga berpengaruh terhadap kepesertaannya ($p=0,000$).

Tabel 2 Kesiapan afektif masyarakat di Banyuanyar Sampang

Kesiapan Afektif	Kepesertaan				Total		p
	Peserta		Bukan Peserta		n	%	
	n	%	n	%			
Manfaat							0,000
Bermanfaat	37	80,4	1	1,9	38	100,0	
Tidak Bermanfaat	9	19,6	53	98,1	62	100,0	
Total					100	100,0	
Keyakinan							0,368
Yakin	22	47,8	21	38,9	43	100,0	
Tidak Yakin	24	52,2	33	61,1	57	100,0	
Total					100	100,0	
Sikap							0,000
Setuju	37	80,4	9	16,7	46	100,0	
Tidak Setuju	9	19,6	45	83,3	54	100,0	
Total					100	100,0	

Kesiapan afektif responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Holt et al, 2010). Dimana untuk manfaat yang diberikan oleh suatu jasa akan diterima dengan baik apabila manfaat tersebut sudah dirasakan secara pribadi oleh masyarakat itu sendiri. Keyakinan masyarakat untuk beradaptasi tidak berpengaruh terhadap perubahan baru dalam program JKN. Sikap masyarakat dalam program JKN adalah kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dan menerima program tersebut adalah dengan menunjukkan sikap setuju dan tidak setuju baik dari yang sudah jadi peserta ataupun yang belum jadi peserta dalam program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kesiapan afektif yaitu banyaknya masyarakat yang belum mendukung dalam program JKN. Dikarenakan masyarakat yang sudah menjadi peserta dalam program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang hanya sekedar mendaftar tidak untuk menjadi peserta dalam program JKN secara tetap penyebab hal tersebut karena salah satu anggota keluarga mereka sakit atau terkena musibah sehingga mau tidak mau mereka harus mendaftar.

Masyarakat yang bukan peserta maupun yang sudah menjadi peserta banyak yang belum siap menerima program JKN tersebut sehingga perlu diadakan pendekatan dengan masyarakat dari pihak BPJS kesehatan ke masyarakat untuk melaksanakan sosialisasi secara langsung di Wilayah kerja

Puskesmas Banyuanyar Sampang, sehingga setelah masyarakat tahu tentang program JKN, mulai dari definisi program JKN, hak, syarat, kewajiban Serta manfaat yang akan diperoleh oleh masyarakat yaitu yang bukan peserta dalam program JKN. Maka dengan sosialisasi akan menambah pengetahuan masyarakat terutama yang bukan peserta dalam program JKN.

Kesiapan psikomotor masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang berdasarkan dari kepesertaan untuk masyarakat yang sudah menjadi peserta mau mengajak anggota keluarga dan tetangga 73,9%, sedangkan untuk yang bukan peserta dalam program JKN, yang sudah menjadi peserta 35,2% dalam program JKN. Disimpulkan bahwa masyarakat sudah menjadi peserta akan tetapi masih banyaknya masyarakat yang tidak mau mengajak anggota keluarga dan tetangga dalam program JKN 64,8%. dikarenakan masyarakat belum paham dalam program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang masih banyak yang belum siap menerima program JKN. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2011), tentang Psikomotor. Psikomotor adalah sebuah bentuk kemampuan masyarakat untuk bertindak, dapat diidentifikasi dari hasil penelitian tersebut bahwa kesiapan psikomotor masyarakat akan didukung dengan kesiapan kognitif meskipun kesiapan afektif tidak mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar

Sampang didapatkan hasil bahwa kesiapan kognitif masyarakat dalam program JKN memiliki pengetahuan tinggi baik yang peserta maupun yang bukan peserta dalam program JKN di Wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang karena berdasarkan analisis pengetahuan dan kepesertaan yaitu nilai $p (0.000) < \alpha (0.05)$ serta kemampuan dalam membayar iuran dengan nilai $p (0.001) < \alpha (0.05)$, maka di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikansi antara variabel kemampuan dalam membayar iuran dengan kepesertaan. Kesiapan afektif masyarakat Yang selanjutnya di analisis dengan menunjukkan hasil bahwa kepesertaan berpengaruh secara signifikansi terhadap manfaat karena nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, dan keyakinan masyarakat yaitu dengan nilai $p (0.368) \geq \alpha (0.05)$.

Sikap yaitu dengan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, maka di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikansi antara variabel sikap dan kepesertaan. Sedangkan psikomotor (tindakan) masyarakat dalam program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang tidak dilakukan analisis dengan kepesertaan karena psikomotor adalah tindakan masyarakat untuk menjadi peserta bukan masih mau menjadi peserta dalam program JKN tapi sudah bertindak dan menjadi peserta dalam program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang, Sehingga tidak perlu untuk dilakukan analisis antara kesiapan psikomotor dengan kepesertaan dalam program JKN.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kesiapan kognitif masyarakat tinggi, maka psikomotor masyarakat akan mendukung serta masyarakat akan ikut dan menjadi peserta dalam program JKN, meskipun pada dasarnya kesiapan afektif masyarakat tidak mendukung dalam program JKN. Berdasarkan uraian tersebut masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang yang sudah memiliki kesiapan kognitif tinggi akan menjadi peserta dalam program JKN, sehingga untuk mengajak masyarakat dalam program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang harus diadakan sosialisasi dari pihak BPJS Kesehatan serta harus bekerjasama dengan Puskesmas dan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Sampang. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa masyarakat dikatakan siap jika kognitif (pengetahuan) tinggi sehingga dapat mendukung masyarakat menjadi peserta dalam program JKN. Afektif (sikap) masyarakat mendukung terhadap program JKN, dan dapat diketahui dengan psikomotor masyarakat mulai bertindak menjadi peserta dalam program JKN.

Penilaian yang terdapat pada faktor kognitif, faktor afektif dapat menjadi hasil faktor psikomotor. masyarakat menunjukkan perilaku atau suatu tindakan yang akan dilakukan setelah masyarakat mengetahui tentang program JKN serta sikap masyarakat terhadap program tersebut akan terlihat setelah masyarakat menjadi peserta dalam program JKN tersebut. Dimana kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau

jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi.
 Penyesuaian kondisi tersebut yang pada suatu saat

akan berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Holt, D. T., Armenakis, A. A., et al. 2007. *Readiness for Organizational Change: The Systematic Development of a Scale. Journal of Applied Behavioral Science*, 43: 232-255. <http://jabs.sagepub.com/content/43/2/232>. Sitasi 14 Mei 2013.
- Holt, D. T., Helfrich, C. D., et al. 2010. *Are You Ready? How Health Professionals Can Comprehensively Conceptualize Readiness for Change. Journal of J Gen Intern Med*, 25 (Suppl1): 50-55. <http://ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2806967>. Sitasi 15 Mei 2014.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Sikap Manusia, teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Edisi kedua, pustaka pelajar
- Rafferty, A. E., Jimmieson, N. L., et al. 2012. *Change Readiness: A multilevel Reviuw. Journal Of Management* 2013, 39: 110-135. <http://jom.sagepub.com/content/39/1/110>. Sitasi 6 Mei 2014